
PENGELOLAAN KELOMPOK BELAJAR USAHA (KBU) MENJAHIT DI PKBM ASSOLAHYAH KARAWANG

Adi Nugroho¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹adisajalah@gmail.com

ABSTRACT

Management of business Learning Group (KBU) in sewing at PKBM Assolahiyah Karawang. Community Education. Faculty Of Teacher Training And Education. University Of Singaperbangsa Karawang. Indonesia 2020. The backgroud of this study is unemployment problem and a high rate dropout school in cilamaya kulon. The purpose of research to describe the process of planning, execution and results of the KBU program. The study use a qualitative descriptive approach. The subject of his research was that two learned citizens, one person the maintainer and one the tutor. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentary studies. This study shows that (1) the planning of the kbu program makes need identification, set a goal, the purpose, infrastructure facilities, instructors, and program funds; (2) the process is carried out twice a year, the number of meetings twenty two times using practical methods, talks and discussions; (3) citizen training has learned to be skilled in making t-shirts, negligee, robe, shirts, making masks and reducing the clothes.

Keywords : KBU management, PKBM, Sewing

ABSTRAK

Pengelolaan Kelompok Belajar Usaha (KBU) Menjahit di PKBM Assolahiyah Karawang. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang. Indonesia. 2020. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masalah pengangguran dan tingginya angka putus sekolah di Cilamaya Kulon. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil program KBU. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya dua orang warga belajar, satu orang pengelola dan satu orang tutor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan program KBU melakukan identifikasi kebutuhan, menentukan tujuan, sasaran, sarana prasarana, instruktur, dan dana program; (2) proses pelaksanaan diselenggarakan dua kali dalam setahun, jumlah pertemuan 22 kali dengan menggunakan metode praktik, ceramah dan diskusi; (3) hasil pelatihan warga belajar terampil dalam membuat pakaian kaos, daster, gamis, kameja, vermak, membuat masker, dan mengecilkan pakaian.

Kata Kunci : Pengelolaan KBU, PKBM, Menjahit.

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan penduduk terbanyak se-Indonesia, berdasarkan data statistik di awal tahun 2020 jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat mencapai 49 juta jiwa. Dengan keadaan tersebut, banyak permasalahan yang dihadapi Provinsi Jawa Barat, salah satunya pemerataan pendidikan. Usaha dalam mencapai pemerataan pendidikan terus dilakukan baik oleh pemerintahan daerah maupun pusat agar tercapainya kualitas sumber

daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Berdasarkan *United Nation Development Programme* (UNDP) dilihat dari tiga indikator indeks pembangunan manusia, yaitu indeks pendidikan, kesehatan dan indeks perekonomian. Adanya Pendidikan Nonformal di Indonesia memberikan kesempurnaan dalam dunia pendidikan dalam upaya mencapai pemerataan pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang tidak pernah mengenal pendidikan formal dapat difasilitasi oleh program-program yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah. Pembangunan dalam suatu negara tentu tidak lepas dari pendidikan, dimana pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat sehingga mampu membangun bangsa dan negara, hal itu juga termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yaitu : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat. Menurut UNESCO definisi PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Adapun layanan program yang ada di PKBM adalah : Keaksaraan, Kesetaraan Paket A, B dan C, Kelompok Bermain, Taman Pengasuhan Anak, SPS PAUD, Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keorngtuaan, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Kelompok Belajar usaha (KBU), Seni, Usaha Produktif PKBM, Pra-Koperasi dan kegiatan Pendidikan Nonformal lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan hidup masyarakat.

Program-program yang beragam tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat sebagai bekal dalam tanggung jawabnya di kehidupan sehari-hari. Dalam upaya membangun masyarakat yang lebih berdaya guna dan berdaya hasil tersebut, PKBM Assolahiyah hadir di tengah-tengah masyarakat Cilamaya Kulon yang mayoritas masyarakatnya tidak punya pekerjaan sehingga perekonomian masyarakat tersebut berada di kelas menengah kebawah. Selain keadaan ekonomi tersebut, tingginya angka putus sekolah di Kecamatan Cilamaya Kulon merupakan masalah yang perlu di perhatikan oleh berbagai pihak. Keadaan tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap kesejahteraan hidup masyarakat Cilamaya Kulon. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Cilamaya Kulon, PKBM Assolahiyah menyelenggarakan program berbasis usaha agar masyarakat putus sekolah serta pengangguran memiliki keterampilan tertentu sehingga bisa bekerja atau berwirausaha. Menurut Kamil (2011:99) “Kelompok belajar usaha yaitu suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan di bidang usaha, dengan cara bekerja, belajar dan berusaha, guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang layak. KBU sebagai salah satu program pendidikan masyarakat yang di dalamnya ada kegiatan belajar dan berusaha. Melalui KBU, di tumbuhkan dan di kembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap berusaha dari warga belajar sehingga memiliki mata pencaharian sebagai sumber penghasilan, demikian pula KBU akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan mata pencaharian masyarakat di sekitarnya, dengan kata lain Kelompok Belajar Usaha dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan di bidang usaha dengan cara bekerja, belajar, dan berusaha guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang layak.

Pertumbuhan industri garmen di Kabupaten Karawang memberikan dampak positif dalam industri mejahit dan industri terkait lainnya. Peluang ini ditangkap dengan baik oleh PKBM

Assolahiyah diantaranya dengan mempersiapkan sumber daya manusia dengan keterampilan yang memadai di bidang konveksi yaitu dengan menyelenggarakan program kelompok belajar usaha (KBU) menjahit. Hal ini juga membuka kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti program KBU menjahit sehingga membuka kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam hal ini agar program tersebut berjalan dengan seimbang dan terus berkembang maka diperlukan suatu pengelolaan didalamnya. Pengelolaan yang dimaksud agar terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang dapat mensejahterakan masyarakat dan dapat mencapai tujuan program dengan maksimal. Pengelolaan atau manajemen melibatkan aktivitas - aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan sehingga kegiatan dalam program tersebut dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Pengelolaan dalam satuan pendidikan khususnya di PKBM sangat berperan penting. Karena dengan adanya pengelolaan, menjadikan program-program di PKBM tersebut lebih terencana, terorganisir, terlaksana, dan terkendali dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan serta menganalisis hasil dari program KBU menjahit yang diselenggarakan oleh PKBM Assolahiyah Karawang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berupaya untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai suatu bentuk permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Lexy J. Moleong (2016:4) mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah satu orang pengelola PKBM, satu orang tutor dan dua orang warga belajar. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi dari subjek penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan, diantaranya tahap pertama yaitu pengumpulan data, selanjutnya adalah pemilihan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian memasuki tahap penyajian data yaitu memaparkan data data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mula terbentuknya perogram KBU di PKBM Assolahiyah Karawang berangkat dari kegelisahan ketua PKBM terhadap kesejahteraan masyarakat, banyaknya masyarakat yang tidak/belum bekerja karena terhambat ijazah pendidikan menjadi alasan kuat untuk menyelenggarakan program KBU tersebut. Langkah awal yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu melakukan identifikasi kebutuhan. PKBM Assolahiyah memutuskan untuk menyelenggarakan program KBU Menjahit karena melihat minat masyarakat yang tinggi terhadap program KBU dan peluang konveksi yang cukup berpotensi di Cilamaya Kulon. Menurut Sudjana (2010:186) identifikasi kebutuhan dalam pengembangan program pendidikan nonformal di dasarkan pada empat alasan yaitu sebagai berikut : 1) kebutuhan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, 2) keberhasilan seseorang dalam kehidupan lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, 3) manusia melakukan

upaya secara berlanjut dalam kebutuhan itu, 4) dalam kebutuhan sering terdapat kebutuhan-kebutuhan lain yang harus dipenuhi.

Pada proses perencanaan yang dilakukan oleh PKBM Assolahiyah Karawang, ada beberapa tahap yang dilakukan mulai dari melakukan identifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan pelatihan, sasaran, sarana prasarana, media pembejalaran instruktur *output* program dan penyiapan dana. Adapun sarana prasarana untuk mendukung tercapainya tujuan program ini disediakan sepenuhnya oleh PKBM Assolahiyah Karawang guna membantu warga belajar mencapai tujuan program dengan maksimal. Adapun dana yang digunakan untuk penyelenggaraan program ini berasal dari pemerintah dan CSR perusahaan. Bilamana dana dari pemerintah dan CSR perusahaan tidak mencukupi untuk program tersebut, dana tambahan berasal dari swadaya warga belajar. namun sejauh ini dana dari pemerintah dan CSR perusahaan mampu menutup program KBU menjahit sehingga masyarakat yang hendak mengikuti program KBU ini tidak dipungut biaya.

Dalam proses pelaksanaan program KBU menjahit, sarana prasarana yang mendukung program tersebut disediakan oleh PKBM Assolahiyah Karawang. Sarana yang disediakan oleh PKBM meliputi mesin jahit, buku panduan, papan tulis, kursi dan meja serta sarana pendukung lainnya. Penyediaan sarana prasarana secara menyeluruh oleh PKBM merupakan kebijakan yang diambil oleh pengelola agar mempermudah warga belajar dalam proses KBU tersebut. Metode pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik yang diterapkan yaitu menggunakan metode ceramah, praktik dan diskusi. Adapun metode yang digunakan di PKBM Assolahiyah Karawang yaitu menggunakan metode ceramah, praktik dan diskusi. Metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap minggunya. Adapun pembagian waktu pertemuan di musyawarahkan secara bersama-sama dengan warga belajar, hal itu dilakukan untuk menyesuaikan waktu dengan aktivitas keseharian warga belajar sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *output* dari program KBU menjahit yang diselenggarakan PKBM Assolahiyah setiap satu kali pelaksanaannya mencetak 20 warga belajar yang terampil dalam menjahit teknik dasar dan teknik lanjutan. Warga belajar terampil dalam memproduksi macam-macam pakaian, seperti membuat pakaian kaos, kameja, daster, gamis, vermak, memperbaiki resleting pakaian, mengecilkan pakaian, membuat masker kain serta produk lainnya. Selain hal tersebut warga belajar juga mampu memahami materi tentang bagian-bagian mesin jahit, teknik wirausaha menjahit dan tentang menjahit serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan dunia konveksi. Hasil lainnya program KBU yang diselenggarakan melahirkan warga belajar yang memiliki sikap optimis, sabar, ulet dalam bekerja, dan warga belajar menjadi lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk menjahit. Hasil tersebut didapat setelah melalui proses KBU dengan baik selama waktu yang sudah di tentukan. Selain hal-hal diatas, masyarakat lulusan program KBU ini jadi punya bekal untuk mencari penghasilan dibuktikan dengan sertifikat program KBU menjahit, penghasilan tersebut didapatkan dari bekerja atau membuka usaha mandiri sehingga lulusan program KBU menjahit setelah kembali ke lingkungan masyarakatnya menjadi lebih berdayaguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, awal mula terbentuknya perogram KBU menjahit di PKBM Assolahiyah Karawang berangkat dari

kegelisahan ketua PKBM terhadap kesejahteraan masyarakat, banyaknya masyarakat yang tidak bekerja karena terhambat ijazah menjadi alasan kuat untuk menyelenggarakan program KBU tersebut. Langkah awal yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu melakukan identifikasi kebutuhan kemudian merumuskan tujuan pelatihan, sasaran, sarana prasarana, media pembelajaran, instruktur, dan penyiapan dana.

Program KBU menjahit diselenggarakan dalam 22 kali pertemuan dengan durasi waktu 120 menit/pertemuan yang dilaksanakan selama 2,5 bulan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode praktik, ceramah, dan diskusi. Dalam satu kali pelaksanaan ada 20 warga belajar yang bimbing oleh 2 orang instruktur dimana setiap instruktur memegang 10 warga belajar. Program KBU menjahit ini telah meluluskan 20 orang warga belajar yang terampil dalam menjahit. Beberapa produk yang dihasilkan seperti : pakaian kaos, kameja, gamis, daster, masker, mengecilkan pakaian, memperbaiki resleting, menjahit tas dan produk lainnya.

Dalam program KBU tersebut diharapkan PKBM Assolahiyah agar melakukan penambahan tutor dan memiliki label khas PKBM Assolahiyah dalam produk-produk menjahit yang dihasilkan oleh konveksi PKBM Assolahiyah serta perlu meningkatkan metode pembelajaran agar tujuan dari program KBU menjahit dapat dicapai secara efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, L.,J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan : Untuk Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.